



DPK PPNI FIK UMSBY



Pengaruh Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Perawatan Masa Nifas Pasca Persalinan Normal Dan Sectio Caesarea Di Wilayah Kerja Puskesmas Danau Indah

Lina Kurnia¹, Resi Galaupa¹

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
kurnialina38@gmail.com

Keywords:
Postpartum, Knowledge, Culture

ABSTRACT

The postpartum period is a critical period in the process of survival for mothers and newborns. In general, maternal and newborn deaths occur in the first month postpartum. Therefore, during the postpartum period, intensive health care is needed to prevent the risk of morbidity and mortality for mothers and newborns. Postpartum care is carried out both for postpartum mothers with normal deliveries and by cesarean section (SC). The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and culture on the Care of the Puerperal Period after Normal Childbirth and Sectio Caesarea. The research design used a cross sectional study with a total sample of 32 people obtained through a purposive sampling technique. From the chi square statistical test on the knowledge variable, a p value of 0.008 was obtained where the p value <0.05 with a degree of significance $\alpha = 0.05$ and for the cultural variable a p value was obtained of 0.020 where a p value <0.05 with a degree of significance $\alpha = 0.05$ then the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted which means there is a relationship between knowledge and culture with postpartum care. It is recommended that health workers always provide postpartum mothers with education regarding breast care.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2019) kematian ibu disebabkan karena komplikasi selama dan setelah melahirkan, sebagian besar komplikasi ini terlihat sejak kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah dan diobat. Komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan akan memburuk terutama jika tidak tertangani, komplikasi yang paling utama dari 75% penyebab kematian ibu adalah, perdarahan terutama setelah melahirkan, infeksi masa nifas, Komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan karena infeksi seperti malaria, penyakit jantung dan Diabetets melitus. (Idyawati *et al.*, 2022)

Masa nifas adalah periode kritis dalam proses keberlangsungan hidup ibu dan bayi baru lahir. Pada umumnya kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi pada satu bulan pertama post partum. Oleh karena itu, pada masa nifas sangat diperlukan perawatan kesehatan yang intensif untuk mencegah risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir. World Health Organization (WHO) menganjurkan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada ibu post partum sejak dalam 24 jam pertama setelah persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten baik dokter, bidan maupun perawat. (Susanti, 2022)

Pemulihan Masa Nifas adalah proses fisiologis normal, tapi selama beberapa hari dan minggu setelah kelahiran bayi, tubuh Anda memerlukan waktu untuk pemulihan. Bahkan, bisa memakan waktu satu tahun bagi tubuh Anda benar-benar kembali ke masa sebelum hamil. Walaupun ada beberapa pasangan yang memiliki perbedaan dalam pemulihan setelah persalinan normal versus persalinan caesar, proses pemulihan secara umum berlaku pada kedua jenis persalinan. (Mariyana, 2019)

Perawatan postpartum dilakukan baik pada ibu postpartum dengan persalinan normal maupun dengan sectio cesarean (SC). Post partum dengan SC adalah ibu yang melahirkan janin dengan persalinan buatan yaitu dengan cara proses pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus dimana dalam waktu sekitar enam minggu organ-organ reproduksi akan kembali seperti keadaan tidak hamil. (Sambas, 2016)

Kebanyakan perilaku ibu pada masa post partum dipengaruhi oleh faktor budaya yang memiliki berbagai kepercayaan dan praktik tradisional. Praktik kesehatan tradisional ini sering diterapkan wanita dan keluarga yang masa periode postpartum. Perilaku keluarga dalam mencari pelayanan kesehatan dan

hubungan dengan petugas kesehatan dipengaruhi oleh kepercayaan serta nilai-nilai kesehatan yang terkait budaya. Pada akhirnya semua faktor ini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Kepercayaan tersebut meliputi ibu tidak boleh bergerak, tidak mandi dan harus ditempat tidur untuk mencegah udara dingin masuk tubuhnya. (Mirawati, Adila and Niriayah, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah dan pada bulan Februari – Mei 2023. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum normal dan *sectio caesarea* sebanyak 32 sampel. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Danau Indah Sejak Periode Januari Sampai Juni 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 32 ibu nifas yang terdiri dari 16 ibu nifas persalinan normal dan 16 ibu nifas section caesarea. Penelitian ini dilakukan dengan pembagian kuisoneer kepada Ibu untuk mendapatkan informasi bagaimana pengetahuan dan budaya berpengaruh terhadap perawatan ibu selama masa nifas.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Umur		
20-29 tahun	17	53
30-35 tahun	15	47
Pendidikan Terakhir		
SMP-SMA	18	56
PT	14	44
Pekerjaan		
Bekerja	13	41
Tidak Bekerja	19	59

Sumber: Data Primer 2023

Table 1 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah responden yang berumur 20-29 tahun sebanyak 17 orang (53%) dan yang paling sedikit adalah responden berumur 30-35 tahun sebanyak 15 orang (47%). Pendidikan terakhir

responden yang paling banyak adalah SMP – SMA sebanyak 18 orang (56%) dan yang paling sedikit Perguruan Tinggi sebanyak 14 orang (44%). Selain itu, Responden paling banyak dengan status sementara bekerja sebanyak 13 orang (41%) sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (59%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Jumlah	
	N	%
Persalinan Normal	16	50
Persalinan SC	16	50
Perawatan Masa Nifas		
Dilakukan	17	53
Tidak dilakukan	15	47
Pengetahuan		
Baik	16	50
Cukup	16	50
Budaya		
Ada	17	53
Tidak ada	15	47

Sumber: data primer

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 32 orang responden bahwa responden yang melakukan perawatan masa nifas sebanyak 16 orang (50%) dan yang tidak melakukan perawatan masa nifas sebanyak 16 orang (50%). Disamping itu pengetahuan responden diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (59%) sedangkan responden pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (41%). Selanjutnya, responden dengan budaya ada sebanyak 15 orang (47%) dan responden dengan tidak ada budaya sebanyak 17 orang (53%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada ibu nifas persalinan normal dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 10 orang (62,5%) terdiri dari yang melakukan perawatan masa nifas sebanyak 9 orang (56%) dan yang tidak melakukan perawatan masa nifas sebanyak 1 orang (6,5%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 6 orang (37,5%) terdiri dari yang melakukan perawatan masa nifas sebanyak 1 orang (6,5%) dan yang tidak melakukan perawatan masa nifas sebanyak 5 orang (31%). Hasil uji statistik chi square diperoleh *p value* sebesar 0,008 dimana nilai $p < 0,05$ dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan

hipotesis alternatif diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan perawatan masa nifas pada ibu nifas persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah.

Tabel 3. Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perawatan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah

Pengetahuan	Perawatan Masa Nifas				Jumlah		P Value
	Dilakukan		Tidak dilakukan				
	n	%	N	%	n	%	
Ibu Nifas Persalinan Normal							
Baik	9	56	1	6,5	10	62,5	0,008
Cukup	1	6,5	5	31	6	37,5	
Jumlah	10	62,5	6	37,5	16	100	
Ibu Nifas Persalinan SC							
Baik	6	37,5	0	0	6	37,5	0,001
Cukup	1	6,5	9	56	10	62,5	
Jumlah	7	44	9	56	16	100	

Sumber: data primer

Sedangkan pada ibu nifas Sectio Caesarea dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 6 orang (37,5%) terdiri dari yang melakukan perawatan masa nifas sebanyak 6 orang (37,5%) dan yang tidak melakukan perawatan masa nifas sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 10 orang (62,5%) terdiri dari yang melakukan perawatan masa nifas sebanyak 1 orang (6,5%) dan yang tidak melakukan perawatan masa nifas sebanyak 9 orang (56%). Hasil uji statistik chi square diperoleh *p value* sebesar 0,001 dimana nilai $p < 0,05$ dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan perawatan masa nifas pada ibu nifas sectio caesarea di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada ibu nifas persalinan normal dari 16 responden yang terdapat budaya tentang perawatan masa nifas terdapat 9 orang (56,5%) terdiri dari yang melakukan perawatan masa nifas sebanyak 8 orang (50%) dan yang tidak melakukan perawatan masa nifas sebanyak 1 orang (6,5%). Sedangkan responden yang tidak ada budaya tentang perawatan masa nifas terdapat 7 orang (33,5%) terdiri dari yang melakukan perawatan masa nifas sebanyak 2 orang (12,5%) dan yang tidak melakukan perawatan masa nifas sebanyak 5 orang

(31%). Hasil uji statistik chi square diperoleh *p value* sebesar 0,024 dimana nilai $p < 0,05$ dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti ada hubungan budaya dengan perawatan masa nifas pada ibu nifas persalinan normal di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah.

Tabel 4. Hasil analisis hubungan budaya dengan perawatan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah

Budaya	Perawatan Masa Nifas				Jumlah		p Value
	Dilakukan		Tidak dilakukan		n	%	
	n	%	n	%			
Ibu Nifas Persalinan Normal							
Ada	8	50	1	6,5	9	56,5	0,024
Tidak ada	2	12,5	5	31	7	33,5	
Jumlah	10	62,5	6	37,5	16	100	
Ibu Nifas Persalinan SC							
Ada	6	37,5	2	12,5	8	50	0,020
Tidak ada	1	6,5	7	43,5	8	50	
Jumlah	7	44	9	56	16	100	

Sumber: data primer

Sedangkan pada ibu nifas Sectio Caesarea dari 16 responden yang memiliki budaya tentang perawatan masa nifas terdapat 8 orang (50%) terdiri dari yang melakukan perawatan masa nifas sebanyak 6 orang (37,5%) dan yang tidak melakukan perawatan masa nifas sebanyak 2 orang (12,5%). Sedangkan responden yang tidak ada budaya perawatan masa nifas terdapat 8 orang (50%) terdiri dari yang melakukan perawatan masa nifas sebanyak 1 orang (6,5%) dan yang tidak melakukan perawatan masa nifas sebanyak 7 orang (43,5%). Hasil uji statistik chi square diperoleh *p value* sebesar 0,020 dimana nilai $p < 0,05$ dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti ada hubungan budaya dengan perawatan masa nifas pada ibu nifas sectio caesarea di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah.

PEMBAHASAN

Analisis hubungan pengetahuan dengan perawatan masa nifas pada ibu nifas Persalinan Normal dan Sectio Caesarea di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu nifas persalinan normal dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 10 orang (62,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat

6 orang (37,5%). Dan pada ibu nifas sectio caesarea dari 16 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 6 orang (37,5%) responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 10 orang (62,5%) hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan ibu sehingga untuk menerima suatu informasi ibu kurang mengerti.

Ibu nifas persalinan normal yang memiliki pengetahuan baik akan melakukan perawatan masa nifas sebanyak 9 orang (56%) karena hal-hal yang harus dilakukan ibu pada masa nifas diantaranya melakukan perawatan payudara, kebersihan diri dan mengkonsumsi makanan yang bergizi sedangkan responden yang tidak melakukan perawatan nifas disebabkan pengetahuan yang cukup 1 orang (6,5%).

Sedangkan Pada ibu nifas sectio caesarea responden yang memiliki yang melakukan perawatan masa nifas sebanyak 6 orang (37,5%) dan yang tidak melakukan perawatan masa nifas sebanyak 0 orang (0%).

Hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan normal diperoleh *p value* sebesar $0,008 < \alpha = 0,05$ terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perawatan masa nifas. Selain itu hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan section caesarea diperoleh *p value* sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perawatan masa nifas di puskesmas Danau Indah.

Kurangnya pengetahuan pada seseorang bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurang mendapatkan informasi terkait dengan perawatan masa nifas, rendahnya pendidikan seseorang yang mempengaruhi sulitnya menerima informasi dan mencerna informasi yang disampaikan yang kemudian

informasi tersebut menghasilkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Nur Safaat tahun 2021 bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan perawatan masa nifas pada ibu nifas normal dimana ibu yang memiliki pengetahuan masa nifas yang baik maka akan melakukan tindakan perawatan masa nifas dengan baik, begitupun sebaliknya. (Wa Ode Nur Safaat, 2021)

Hasil penelitian sejenis yang mendukung dilakukan oleh Prawita dan Salima tahun 2018 menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan dimana perawatan payudara merupakan salah satu tindakan perawatan ibu pada masa nifas. Pada tahap ini kondisi berpikir ibu masih mudah dipengaruhi oleh orang lain, seperti keluarga dan teman dekatnya. Terlebih lagi adanya sumber informasi yang bisa didapat dari sumber media cetak, elektronik dan tenaga kesehatan yang berpengaruh pada pola pikir ibu atau persepsi ibu tentang perawatan payudara yang berakibat kesalahan pemahaman tentang perawatan payudara (Prawita & Salima, 2018)

Pengetahuan tentang perawatan nifas yang baik akan membentuk suatu tindakan atau perilaku positif. Seseorang dengan pengetahuan yang cukup dapat menerapkan apa yang ia tahu kedalam pelaksanaan di kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku yang baik akan kesehatan khususnya mengenai perawatan pada ibu masa nifas. Makan buah-buahan sangat baik untuk menjaga kebugaran tubuh dan sana sekali tidak berpengaruh buruk terhadap mutu ASI. Ibu nifas membutuhkan asupan makanan berserat seperti buah dan sayur mayur untuk memperlancar buang air besar dan konsumsi buah membantu proses pencernaan, kadar vitamin dan air dalam buah juga sangat baik untuk menjaga kesehatan tubuh.

Analisis hubungan budaya dengan perawatan masa nifas pada ibu nifas Persalinan Normal dan Sectio Caesarea di wilayah kerja Puskesmas Danau Indah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu nifas persalinan normal dari 16 responden yang terdapat budaya tentang perawatan masa nifas terdapat 9 orang (56,5%) dan responden yang tidak ada budaya tentang perawatan masa nifas terdapat 7 orang (33,5%). Pada ibu nifas sectio caesarea dari 16 responden yang memiliki budaya tentang perawatan masa nifas terdapat 8 orang (50%) responden yang tidak ada budaya tentang perawatan masa nifas terdapat 8 orang (50%).

Hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan normal diperoleh p value sebesar $0,024 < \alpha=0,05$ terdapat hubungan antara budaya dengan perawatan masa nifas. Selain itu hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan section caesarea diperoleh p value sebesar $0,020 < \alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara budaya dengan perawatan masa nifas di puskesmas Danau Indah.

Budaya merupakan salah satu yang mempengaruhi status kesehatan. Di antara kebudayaan maupun adat-istiadat dalam masyarakat ada yang menguntungkan, ada pula yang merugikan. Budaya atau keyakinan akan mempengaruhi pemulihan kesehatan ibu nifas, misalnya kebiasaan tarak (pantang makan) telur, ikan dan daging ayam, akan mempengaruhi asupan gizi ibu yang akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka (Mariyati dan Gloria, 2018).

Sejalan dengan penelitian Agustin Endriyani tahun 2020, ibu nifas pantang mengkonsumsi telur, daging ayam, ikan (yang berasal dari air tawar ataupun air laut), serta bahan makanan lain yang berasal dari laut seperti udang, kepiting, cumi-cumi, dan sebagainya yang merupakan sumber protein hewani. Protein hewani merupakan protein lengkap (sempurna) yang mengandung berbagai asam amino esensial lengkap yang dapat memenuhi unsur-unsur biologis sempurna. Sehingga ibu nifas tersebut tidak mendapat asupan zat gizi yang cukup untuk proses penyembuhan lukaperineum (Agustin Endriyani, 2020).

Apabila ibu nifas yang tidak mengkonsumsi makanan protein hewani akan timbul jaringan granulasi abnormal pada luka perineum, adanya pus, luka tidak menutup dan luka dijahit kembali. Ibu nifas yang mengkonsumsi makanan protein hewani pada luka perineumnya akan kering, menutup dan disertai jaringan parut.

Bagi ibu nifas, terdapat pantangan atau mitos yang sulit diubah walaupun tidak rasional. Ibu nifas dilarang makan ikan, telur, dan daging supaya jahitan lukanya cepat sembuh. Hal tersebut tidak benar, justru sebaliknya, ibu nifas sangat memerlukan asupan protein yang lebih tinggi untuk membantu penyembuhan luka. Bila asupan protein tidak cukup, penyembuhan luka akan lambat dan berpotensi terinfeksi. Contoh lainnya adalah kepercayaan ibu yang menolak minum banyak setelah melahirkan karena khawatir luka jalan lahir basah sehingga proses penyembuhan semakin lama. Padahal, seorang ibu sangat membutuhkan cairan yang cukup selama nifas. (Siti Maryam, 2020).

Untuk menghadapi kebiasaan yang kurang mendukung tercapainya kondisi yang sehat bagi ibu maupun bayinya, dibutuhkan strategi yang tepat dan tidak menyinggung nilai-nilai budaya. Budaya nifas tidak hanya mencakup mitos, namun juga tradisi tertentu. Tradisi tersebut dianggap mempercepat proses pengempisan perut dan rahim, merapatkan kemaluan, dan menghangatkan badan. Pendapat tersebut salah karena panas dapat menyebabkan vasodilatasi, menurunkan tekanan darah, merangsang pendarahan, dan dehidrasi pada ibu nifas.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan normal diperoleh p value sebesar $0,008 < \alpha=0,05$ terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perawatan masa nifas. Selain itu hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan section caesarea diperoleh p value sebesar $0,001 < \alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perawatan masa nifas di puskesmas Danau Indah.

Hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan normal diperoleh p value sebesar $0,024 < \alpha=0,05$ terdapat hubungan antara budaya dengan perawatan masa nifas. Selain itu hasil uji statistik chi square pada ibu nifas persalinan section caesarea diperoleh p value sebesar $0,020 < \alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara budaya dengan perawatan masa nifas di puskesmas Danau Indah.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Ibu nifas diharapkan selalu melakukan perawatan diri selama masa nifas dengan memperhatikan konsumsi asupan gizi dan kebersihan diri.

Petugas kesehatan untuk selalu memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat tentang manfaat perawatan diri selama masa nifas.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel yang lebih dalam yang belum diteliti serta analisa yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Endriyani, A. (2020) 'Pengalaman ibu nifas terhadap budaya dalam perawatan masa nifas', *Jurnal Kebidanan*, 9(1), p. 45. Available at: <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.45-52>.

Idyawati, S. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor Penyebab

Infeksi Masa Nifas', *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 8(1), pp. 58–67. Available at: www.lppm-mfh.com.

Mariyana (2019) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Mengonsumsi Vitamin A Dengan Pemulihan Masa Nifas Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2018', *Department Of Midwifery, Faculty Of Medicines*, XIII(11), pp. 53–59. Available at: <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/784>.

Mariyati and Gloria S.T (2018) *Perawatan Diri Berbasis Budaya Selama Masa Nifas Pada Ibu Postpartum*. Jurnal Ilmu Keperawatan.

Mirawati, M., Adila, D.R. and Niriyah, S. (2020) 'Gambaran Sikap Ibu Postpartum Pada Kepercayaan Budaya Melayu', *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), p. 122. Available at: <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.122-131>.

Prawita, A. A., & Salima, M. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan*. Jurnal Bidan Komunitas

Sambas, E.K. (2016) 'Pengetahuan Ibu Postpartum Dengan Seksio Sesarea', *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 16(1), pp. 38–49. Available at: https://ejournal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/164.

Siti Maryam (2021) *Budaya Masyarakat Yang Merugikan Kesehatan Pada Ibu Nifas dan Bayi*. Jurnal Kebidanan Vol. 10 No . 1 April 2021

Shophia, A. (2017) 'Jakarta Timur Tahun 2017 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Susanti, I. (2022) 'Hubungan Budaya Dengan Proses Penyembuhan', *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10(1), pp. 165–169.

Wa Ode Nur Safaat (2021) *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Tindakan Perawatan Masa Nifas Pada Ibu Nifas Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Walengkabola Kabupaten Mina*.